

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia yang melimpah. Masyarakat di Negara sedang berkembang kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya sehingga penduduk yang seharusnya menjadi modal pembangunan, justru merupakan beban pembangunan. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting, terutama karena kemampuannya dalam menyerap banyak tenaga kerja dan menuntut tingkat keterampilan tinggi. Bahkan sektor informal ini bisa menjadi wadah pengembangan sumberdaya manusia, dimana tenaga kerja yang tidak terlatih (*unskilled*) tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dengan memasuki sektor informal dahulu sebelum masuk ke sektor formal. Hart dan Mazumdar (*dalam* Damsar, 2002:149) mengatakan bahwa Sektor informal di negara-negara sedang berkembang muncul dari ketidak mampuan sektor formal untuk menampung antrian panjang pencari kerja.

Sumbangan sektor informal dalam perkembangan perekonomian Indonesia sangat memegang peranan penting. Keberadaan dan kelangsungan kegiatan sektor informal bukanlah gejala yang negatif, namun lebih sebagai realitas ekonomi kerakyatan yang berperan penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Sektor informal menunjukkan unit ekonomi dan pekerja yang terlibat dalam beragam aktivitas komersil dan pekerjaan beroperasi diluar realisme pekerjaan formal.

Pada sektor ekonomi informal, aktivitas-aktivitas ekonomi meliputi semua kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi suatu barang dan jasa. Pedagang bakso yang mengitari suatu area perumahan dengan jadwal tetap maupun tidak tetap, pengatur lalu lintas sukarela

pada persimpangan padat, anak-anak penjaja koran atau majalah di persimpangan jalan utama, pedagang baju atau tas kaki lima di depan pusat perbelanjaan, tukang semir sepatu ditempat pemberhentian bus, pedagang makanan disekitar proyek pembangunan suatu gedung, buruh harian dari suatu perusahaan “kontraktor” bangunan, perusahaan konveksi yang mempekerjakan beberapa orang tenaga kerja, tukang ojek, pembantu rumah tangga adalah semua mereka yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang ditawarkan pada suatu jaringan yang berakhir pada pengkonsumsinya. Kesemua aktivitas ekonomi yang tersebut diatas oleh ilmuwan sosial diberi label dengan ekonomi informal. Studi tentang ekonomi informal tidak hanya diminati oleh para ekonom tetapi juga oleh ilmuwan sosial lainnya misalnya sosiolog (Damsar, 2002).

Sebagai negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan musim dan cuaca relatif stabil dan tanah yang subur, Indonesia berpeluang besar untuk menjadi negara penghasil kopi ternama di dunia. Indonesia juga terdiri atas banyak pulau, yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas kopi, dan metode pengolahan membuat kopi Indonesia membuat paling menarik di dunia. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang tumbuh dan berkembang baik di Indonesia. Potensi sumber daya lahan perkebunan kopi Indonesia seluas 1,3 juta hektar, menopang sekitar 5 juta keluarga petani dan pendorong agribisnis yang memberi pasokan besar pada devisa negara. Dari potensi luas lahan perkebunan tersebut, baru 950.000 hektar yang merupakan areal produktif perkebunan kopi dengan populasi sekitar 1,5 miliar pohon dan menghasilkan kopi rata-rata 750.000 ton per tahun. Perkebunan kopi Indonesia tersebar di pulau-pulau besar, seperti Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Indonesia masuk ke dalam produsen kopi utama di dunia karena menghasilkan beberapa jenis kopi ekselen. Belanda pertama kali memperkenalkan tanaman kopi di Pulau Jawa pada pertengahan abad

ke-17. Produksi kopi Indonesia menjadi generasi awal di belahan dunia ini, khususnya Asia Pasifik. Biji kopi Indonesia terkenal kaya rasa (Rukmana, 2014).

Kopi merupakan salah satu jenis minuman dengan proses pengolahan dari biji kopi terlebih dahulu. Minuman kopi sudah dikenal masyarakat Indonesia, sejak masuknya tanaman kopi yang dibawa oleh *Verenigde oost Indische Compagnie* atau VOC (Najiyati, 2008). Pada zaman dahulu kopi merupakan minuman yang biasa disajikan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat desa pada umumnya. Seiring perkembangan zaman yang mengharuskan adanya inovasi dan kreatif maka bermunculan minuman kopi yang tak biasa. Minuman kopi bermunculan dengan aneka rasa dan inovasi yang berbeda antara kopi yang satu dengan yang lainnya. Kopi dibuat semenarik mungkin dengan rasa yang berbeda agar banyak kalangan yang menyukai kopi tersebut.

Zaman yang terus berkembang membawa manusia kedalam kebutuhan-kebutuhan baru yang harus dipenuhi. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia, maka bidang usaha untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kopi yang merupakan tanaman perkebunan banyak dikelola dan dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia untuk dapat menambah penghasilan. Sementara itu di kota-kota besar dengan adanya penambahan kebutuhan dari masyarakat hal ini dimanfaatkan sebagai peluang bisnis kafe kopi yang memiliki potensi cukup besar. Sehingga saat ini sudah banyak kafe kopi yang dibuka di Indonesia, termasuk di kota Medan. Kafe kopi ini termasuk dalam salah satu bagian usaha dari sektor ekonomi informal karena merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil yang dikelola secara mandiri dan mendapat pemasukan melalui penjualan suatu barang.

Bertambahnya kafe kopi sehubungan juga dengan gaya hidup masyarakat. Gaya hidup masyarakat yang tinggal di kota tentunya berbeda dengan gaya hidup masyarakat di desa. Seperti yang dikemukakan oleh Nikmah (2015), masyarakat kota memiliki kecenderungan

lebih memilih bergaya hidup praktis, dinamis, serta mengikuti trend yang berkembang. Praktis dalam arti bahwa mereka melakukan aktivitas berdasarkan pada pertimbangan keuntungan untuk masalah waktu, biaya dan tenaga. Dinamis dan mengikuti trend adalah bahwa mereka sangat cepat dan mampu segera menyesuaikan pergeseran atau perubahan yang terjadi pada masyarakat modern, dan meyakinkannya menjadi kebiasaan baru yang dapat dianut.

Setiap orang yang berada di kafe memiliki alasan tersendiri mengapa memilih kafe kopi sebagai tujuan untuk menikmati minuman kopi dibanding dengan kedai kopi. Ada beberapa alasan yang membuat banyak orang memilih kafe kopi sebagai tempat untuk menikmati kopi, diantaranya karena ingin nongkrong bersama teman sebaya, mencari hot spot atau wifi yang ditawarkan oleh kafe kopi, mengerjakan tugas kampus, membicarakan bisnis, atau memiliki *prestise* bagi pengunjung kafe kopi itu sendiri.

Nikmah (2015) mengemukakan bahwa kebiasaan minum kopi, keinginan untuk bersosialisasi, menjadikan seseorang lebih memilih kafe dan warung kopi sebagai tempat untuk kegiatan tersebut, dikarenakan oleh berbagai pertimbangan, yaitu dengan minum kopi di kafe dan warung kopi dalam segi harga lebih mahal dibandingkan membuat kopi sendiri dirumah, namun harga secangkir kopi di kafe dan warung kopi bagi mereka sebanding dengan manfaat yang dirasakan. Mereka mendapatkan suasana, teman, gaya hidup, atau bahkan urusan bisnis.

Motivasi orang-orang berkunjung ke kafe kopi adalah untuk membaca buku, menonton bola bersama, sekedar berinteraksi dengan teman, kegiatan foto-grafi (yang dikenal dengan *hunting* foto), sekedar berbagi moment, daya tarik bangunan, variasi makanan, dan fasilitas yang memadai pada sebuah kafe (Farasa dan Kusuma, 2015).

Kebanyakan dari pengunjung kafe kopi berasal dari kalangan mahasiswa dan orangtua sebagai penikmat kopi. Terlebih apabila kafe kopi tersebut berada di sekitar daerah kampus

maka mayoritas konsumennya sudah pasti mahasiswa. Dari segi ekonomi, pengunjung kafe kopi pada umumnya adalah mereka dari kalangan menengah hingga lapisan atas. Mahasiswa adalah salah satu konsumen sasaran bagi kafe dan warung kopi, disamping pekerja kantoran, ibu-ibu, serta segmen masyarakat yang lain (Nikmah, 2015). Mahasiswa dari berbagai latar belakang merupakan konsumen yang menjanjikan karena mereka dalam aktivitasnya membutuhkan tempat sebagai sarana untuk bersosialisasi, berkumpul, bercengkerama. Pada umumnya mahasiswa belum berpenghasilan, sehingga memilih menghabiskan waktu di kafe kopi lebih sesuai dengan kapasitas uang saku.

Semakin banyak kafe-kafe yang muncul di kota Medan tentunya berpengaruh terhadap persaingan bisnis yang semakin ketat. Para pengusaha harus mampu membuat ide-ide baru agar tetap dapat bertahan dengan baik dan diminati banyak pengunjung. Pemilihan tempat yang strategis, mendesain tempat kafe kopi semenarik mungkin, membuat menu kopi yang tak biasa dengan inovasi dan kreatifitas yang baru, membuat citarasanya yang menarik dan dengan harga yang terjangkau.

Untuk lebih mengetahui peranan kafe kopi terhadap aspek sosial kehidupan masyarakat di Desa Medan Estate dan untuk meninjau kegiatan ekonomi di kafe kopi ditinjau dari sektor informal, maka penulis berencana melaksanakan penelitian dengan judul: "Analisis Aktivitas Kafe Kopi Dilihat Dari Aspek Sosial dan Kegiatan Ekonomi Sektor Informal di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertolak pada permasalahan berikut:

1. Munculnya kafe kopi berkaitan dengan aspek sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Medan Estate.

2. Keberadaan kafe kopi berpengaruh dengan kegiatan ekonomi sektor informal di Desa Medan Estate.
3. Peminat kafe kopi memiliki alasan tersendiri dalam mengunjungi kafe kopi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menentukan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yakni berorientasi pada aspek sosial dan kegiatan ekonomi sektor informal kafe kopi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pengunjung ditinjau dari pendidikan, pendapatan, pekerjaan, daerah asal, jenis kelamin, dan umur?
2. Apa alasan pengunjung berkunjung ke kafe kopi?
3. Bagaimana persaingan bisnis antar sesama pengusaha kafe kopi?
4. Bagaimana keberadaan/peran kafe kopi dalam penyerapan tenaga kerja ditinjau dari kegiatan ekonomi sektor informal di Desa Medan Estate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil pengunjung ditinjau dari pendidikan, pendapatan, pekerjaan, daerah asal, jenis kelamin, dan umur.
2. Mengetahui alasan pengunjung berkunjung ke kafe kopi.
3. Mengetahui persaingan bisnis antar sesama pengusaha kafe kopi.
4. Mengetahui keberadaan/peran kafe kopi dalam penyerapan tenaga kerja ditinjau dari kegiatan ekonomi sektor informal di Desa Medan Estate

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian di harapkan bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi sebagai penambah pengetahuan dalam bidang analisis aktivitas kafe kopi dilihat dari aspek sosial dan kegiatan ekonomi sektor informal di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenis atau yang memiliki topik relevan dengan tema penelitian ini.
4. Sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama perkuliahan dan dalam rangka memperkaya wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.

THE
Character Building
UNIVERSITY